

TANGGAPAN PRESIDEN JOKOWI TERHADAP WACANA PENUNDAAN PEMILU (Analisis Framing Kompas.com, Mediaindonesia.com dan Sindonews.com)

Muchammad Fadlan

Mahasiswa

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

mfadlan.map@gmail.com

Abstract

The discourse of postponing the 2024 election or extending the term of office of the President has become a conversation in the public sphere and has been reported in various media. The President as the official being discussed has given his response to the discourse. This study aims to analyze the news framing of the President's response to the discourse on election postponement and term extension by various media such as Kompas.com, Mediaindonesia.com and Sindonews.com in the period 5 March – 15 March 2022. Robert N. Entman framing analysis and descriptive method Qualitative research is used to determine the framing of news by these media. The results of the study found that reports from Sindonews.com and MediaIndonesia.com tended to frame that the President had adhered to the constitution regarding his term of office and had no intention of delaying the election or increasing his term of office. Only the people around him tried to work on the discourse. The media, Kompas.com, has a tendency to have doubts about the President's statement, by displaying news of the President's statements in the past. All the media can be concluded to have paid more attention to the discourse of postponing the election in their headlines.

Keywords: Presidential Response, Postponement Of Elections, Extension Of Presidential Term, Framing Analysis

Abstrak

Wacana penundaan pemilu 2024 atau perpanjangan masa jabatan Presiden telah menjadi perbincangan di ruang publik dan telah diberitakan di berbagai media. Presiden sebagai pejabat yang diperbincangkan telah memberikan tanggapan atas wacana tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pembingkai berita tanggapan Presiden terhadap wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan oleh berbagai media seperti Kompas.com, Mediaindonesia.com dan Sindonews.com pada periode 5 Maret – 15 Maret 2022. Analisis framing Robert N. Entman dan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pembingkai berita oleh media-media tersebut. Hasil penelitian menemukan, pemberitaan Sindonews.com dan MediaIndonesia.com cenderung membingkai bahwa Presiden telah berpegang teguh kepada konstitusi terkait masa jabatan dan tidak ada niat untuk menunda pemilu atau menambah masa jabatannya. Hanya orang disekitarnya yang mencoba mengupayakan wacana tersebut. Adapun media Kompas.com, memiliki kecenderungan memiliki keraguan terhadap pernyataan Presiden, dengan menampilkan berita pernyataan-pernyataan Presiden pada waktu sebelumnya. Seluruh media dapat disimpulkan memiliki perhatian yang lebih terhadap wacana penundaan pemilu dalam berita utama mereka.

Kata Kunci: Tanggapan Presiden, Penundaan Pemilu, Perpanjangan Masa Jabatan Presiden, Analisis Framing.

A. Pendahuluan

Pasca Joko Widodo dilantik menjadi Presiden untuk periode keduanya, issue perpanjangan masa jabatan presiden serta amandemen UUD 1945 tentang perodesasi jabatan presiden mulai terdengar. Pada medio Februari 2022, Issue semakin nyaring terdengar, seiring dengan pernyataan terbuka A. Muhaimin Iskandar selaku Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa bahwa Pemilu 2024 untuk ditunda satu atau dua tahun. Setali tiga uang, Ketua Umum Partai Amanat Nasional juga menyatakan hal yang serupa persetujuan partainya terhadap perpanjangan masa jabatan presiden dengan ditundanya Pemilu Tahun 2024. Tidak berbeda dengan pernyataan kedua Ketua Umum Partai Pendukung Pemerintah, Airlangga Hartarto selaku Ketua Umum Golkar menyatakan ada aspirasi dari masyarakat agar Kepemimpinan Presiden Jokowi untuk diteruskan menjadi Tiga Periode.

Pernyataan para Ketua Umum pendukung pemerintah ini, sebagai entitas yang mempunyai peluang untuk mewujudkan usulan tersebut tentu menjadi perhatian luas masyarakat, dari pengamat politik sampai dengan para akademisi turut mendiskusikannya. Usulan dari para Ketua Umum Partai Politik yang dapat dipahami mewakili partai politik yang dipimpinnya, juga menuai polemik. Karena secara ke-tata-negaraan bertentangan dengan UUD 1945, Presiden masa jabatannya adalah lima tahun dan dapat dikembali untuk jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan. Banyak kekhawatiran di masyarakat terkait wacana perpanjangan masa jabatan Presiden, bila diteruskan akan menimbulkan gejolak dan kekacauan hukum serta kerusuhan sosial. Namun seolah tidak memperdulikan dengan kekhawatiran di masyarakat, Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan dengan dalih penambahan masa jabatan presiden berasal dari aspirasi rakyat, ada 110 Juta pengguna media sosial menginginkan penambahan masa jabatan presiden dalam rangka ketenangan politik dan pemulihan ekonomi.

Menilik dari berbagai pernyataan tokoh-tokoh ring satu Presiden Jokowi, tentu menjadi pertanyaan dari masyarakat, wacana perpanjangan masa jabatan Presiden berasal dari beliau sendiri, ataukah hanya dari orang-orang disekitarnya. Banyak pihak mendesak Presiden untuk memberikan pernyataan terkait wacana tersebut. Dan pada tanggal 4 Maret 2022, Presiden Jokowi menyampaikan bahwa beliau tunduk dan patuh terhadap konstitusi, namun tidak bisa melarang aspirasi terkait wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan presiden. Pernyataan Presiden yang ditunggu oleh masyarakat disebarluaskan oleh media dari berbagai sudut pandang, merekonstruksi pernyataan sesuai dengan ideologi yang dianut oleh redaksi

media. Hampir semua media cetak dan elektronik memberitakan pernyataan Presiden tersebut. Dari berbagai media yang memberitakan, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana framing pemberitaan terhadap pernyataan Presiden pada media Kompas.com, MediaIndonesia.com dan Sindonews.com. Media-media tersebut, memiliki pembaca yang banyak, sehingga tentunya dalam penyajian beritanya mempunyai standar jurnalistik yang baik. Namun masing-masing media memiliki ideologi yang turut mempengaruhi framing pemberitaan, salah satunya adalah pemberitaan mengenai pernyataan Presiden Jokowi terkait penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden.

Dalam penelitian ini, di gunakan analisis framing Robert N. Entman untuk mengetahui konstruksi media tentang pemberitaan pernyataan Presiden mengenai penundaan pemilu tahun 2024 dan perpanjangan masa jabatan. Selain itu untuk lebih mengetahui lebih dalam mengenai ideologi media, maka digunakan analisa isi (content analysis) pemberitaan, yakni pembahasan mendalam mengenai isi teks dalam media selanjutnya dibuat intepretasi melalui desain analisis untuk mengetahui karakteristik dari pesan yang disampaikan.

B. Kajian Pustaka

1. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi sosial atas suatu realitas merupakan suatu teori yang diperkenalkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann pada tahun 1966 mereka menjelaskan bahwa proses sosial diciptakan oleh individu atau kelompok melalui tindakan atau interaksi secara terus menerus sehingga memunculkan realitas yang dimiliki dan dirasakan bersama.¹ Teori ini berakar pada paradigma konstruktivisme, bahwa suatu relitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu atau kelompok melalui interaksi atau pengaruh-pengaruh yang diberikan secara terus menerus melalui media sehingga menjadi suatu realitas subyektif yang dimiliki dan dialami bersama oleh masyarakat. Media massa mampu merubah sikap dan perilaku oleh individu atau kelompok masyarakat. Mereka menyajikan berbagai nilai dan realita yang selanjutnya dianggap sebagai realitas baru bagi para pembacanya. Pemberitaan merupakan suatu rekonsturksi realita sebuah berita. Setiap berita dibaliknya memiliki suatu informasi yang di bingkai untuk memenuhi maksud tujuan tertentu. Media adalah suatu realitas yang dimiliki oleh dirinya sendiri, yang mempengaruhi para pembacanya.

¹ Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality, A Treatifse in the Sociology Knowledge*, Penguin Books, USA, Tahun 1966.

Dalam hal pemberitaan oleh media daring tentang pernyataan Presiden Jokowi menanggapi berbagai wacana yang dikemukakan oleh beberapa pihak mengenai penundaan pemilu 2024 dan perpanjangan masa jabatan Presiden, masing-masing media mengemas pernyataan tersebut dalam berbagai berita yang disajikan kepada pembacanya. Pengemasan berita ini tentu ada suatu bingkai terhadap informasi yang ingin disampaikan kepada pembacanya, sehingga pembaca menyimpulkan sesuai dengan kemasan berita yang disajikan.

2. Ideologi Media

Kata ideologi berasal dari bahasa Yunani, yang berasal dari akar kata “eidos” dan “logos”. “Eidos” dapat diartikan sebagai ide atau gagasan. Sedangkan kata “logos” diartikan sebagai pengertian, kata, atau ilmu. Adapun pengertian ideologi secara etimologis dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang gagasan, “science of ide”.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ideologi diartikan sebagai suatu konsep yang tersistem sebagai azas pendapat dalam menentukan arah dan tujuan dalam kehidupan.³ Pengertian lain ideologi merupakan suatu pokok gagasan yang menggambarkan aspirasi dan kebutuhan sosial dari kelompok atau individu, strata sosial atau golongan, dengan kata lain dapat juga diartikan sebagai suatu kepercayaan atau doktrin yang menjadi dasar dari sebuah pandangan ekonomi, politik, atau sistem lainnya.⁴

Menurut Frans Magnis Suseno ideologi dapat dikatakan sebagai suatu cita-cita, nilai dasar dan keyakinan yang dijunjung tinggi sebagai pedoman normatif. Selanjutnya masih menurut Frans Magnis Suseno, ideology dibagi menjadi dua, yaitu ideologi tertutup dan ideologi terbuka. Pengertian ideologi tertutup adalah suatu gagasan yang menyeluruh tentang makna dan nilai kehidupan yang menentukan secara mutlak bagaimana manusia menjalankan kehidupan dan berperilaku. Sedangkan ideologi terbuka adalah suatu gagasan atau nilai yang disepakati oleh suatu kelompok masyarakat, yang gagasan atau nilai tersebut dilahirkan dari proses penggalian kekayaan budaya, moral dan rohani kelompok itu sendiri bukan gagasan atau nilai yang berasal dari luar kelompok yang dipaksakan untuk ditetapkan.⁵

Dari beberapa pengertian ideologi tersebut dapat disimpulkan bahwa ideologi

² Gunawan Setiandja, *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius, 1993. Hal. 17.

³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ideologi>

⁴ <http://www.thefreedictionary.com/ideology>

⁵ Franz Magnis Suseno. *Etika Politik; Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia. Hal. 2001. Hal. 366-371.

merupakan suatu konsep seseorang atau kelompok yang diperjuangkan atau dipedomani dalam mewujudkan pencapaian tujuan kehidupan sosial yang didalamnya terdapat prinsip dan aspirasi.

Begitu pula dengan ideologi pada media massa, mereka menyajikan suatu realita yang dibingkai sesuai dengan sudut pandang yang dipakai oleh media tersebut.⁶ Adapun sajian media massa tidak akan lepas dari kepentingan media itu sendiri. Kepentingan menentukan realitas yang di bingkai dari sudut pandang media dapat mengandung kebenaran atau sebuah settingan maupun rekayasa. Karena terkadang realitas yang disajikan media menjadi alat komunikasi massa mewakili kepentingan penguasa.⁷

Setiap media memiliki ideologi yang sangat mungkin berbeda satu dengan yang lainnya. Pemilik media menjadi salah satu faktor penentu ideologi media beserta dengan kepentingan yang dibawanya. Kepentingan yang bersifat material maupun idealisme. Hal ini yang menjadikan media memiliki karakter yang berbeda-beda.⁸ Karakter media turut menentukan khayalak yang sesuai dengan media tersebut. Menurut Gramsci sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur, ideologi bukanlah suatu hal yang kaku, ideologi dapat berubah sesuai dengan kehendak pemilik media, perubahan itu turut menjadikan pembingkai berita dapat berubah sewaktu-waktu apabila pemilik media memiliki kepentingan terhadap sesuatu yang menguntungkannya.⁹

Masih menurut Gramsci dalam Sobur bahwa media massa dapat dijadikan sebagai alat kontrol sosial atas wacana publik oleh penguasa dan juga sebagai alat untuk menyebarkan sebuah ideologi kelompok penguasa.¹⁰ Maka dari itu sangat mungkin berita yang disampaikan oleh media massa kepada khayalak telah di konstruksi sedemikian rupa, dengan harapan ada reaksi yang sesuai dengan keinginan media atau pemilik media. Menurut Aart Van Zoest dalam Rizki bahwa ideologi sangat mempengaruhi teks berita yang dimuat oleh media, sehingga berita akan mengarahkan khayalak ke sebuah ideologi yang sama dengan media. Hal ini bisa dikatakan bahwa realitas dalam yang ditampilkan media kepada khayalak tidak memiliki nilai objektivitas, karena hanya menjalankan kebijakan pemodal

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung, Rosdakarya, 2001. Hal. 67

⁷ <http://antologicoretanku.blogspot.co.id/2016/02/ideologi-media-massa.html>, diakses 23 Maret 2022.

⁸ Alex Sobur. *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001. Hal. 68.

⁹ *Ibid* hal. 30.

¹⁰ *Ibid*. hal. 31.

atau pemilik media.¹¹ Relitas media tidak lagi menjadi sebuah fakta yang ada, namun hanya sebuah konstruksi atau bahkan dekonstruksi oleh redaksi. Dengan demikian realitas palsu yang disajikan kepada khayalak, bukan lagi realita senyatanya. Hal ini tentu media telah berperan memberikan kesadaran palsu kepada khayalaknya.

Menilik dari kepemilikan media daring Kompas.com, MediaIndonesia.com dan Sindonews.com sebagaimana distir dalam laman masing-masing, Sindonews.com termasuk dalam MNC Group yang dimiliki oleh Hary Tanoesoedibjo, Ketua Umum Partai Perindo.¹² Adapun MediaIndonesia.com sebagaimana dalam keterangan dalam identitas perusahaan turut didirikan dan dimiliki oleh Surya Paloh, yang juga Ketua Umum Partai Nasdem.¹³ Adapun Kompas.com sebagaimana disitir dalam lamannya, merupakan bagian dari Koran Kompas, dimana kepemilikannya oleh Jacob Utama. seorang Jurnalis dan merupakan pendiri Harian Kompas dan secara politik tidak terhubung dengan partai politik apapun.¹⁴

3. Framing

Analisis framing pertama kali sampaikan oleh Beterson pada tahun 1955. Analisa ini merupakan salah satu model pendekatan dalam menganalisa teks media. Pada awalnya, frame diartikan sebagai suatu struktur konseptual atau perangkat yang mengorganisir suatu pandangan politik, wacana dan kebijakan, serta menyediakan standar nilai untuk merespon suatu realitas. Selanjutnya framing berkembang dengan penafsiran sebagai suatu gambaran proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek realita tertentu oleh media.¹⁵ Framing merupakan suatu teknis penyajian realita dimana kebenaran tidak dihilangkan secara keseluruhan namun dialihkan secara halus, dengan membuat seleksi dan penonjolan dalam realita. Framing melalui seleksi (*selection*) dan penonjolan (*salience*) membutuhkan strategi agar fakta tetap terlihat logis dan berita tetap menarik.¹⁶

Analisis framing dalam perspektif studi komunikasi, digunakan untuk membedah bagaimana fakta di konstruksi oleh media. Dengan kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan ketika menyeleksi sebuah isu dan menulis sebuah berita. Maka dari itu, berita bisa menjadi sebuah manipulasi fakta yang bertujuan untuk membuat

¹¹ Rizki, J. W. S. *Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.

¹² <https://index.sindonews.com/about/>

¹³ <https://mediaindonesia.com/statics/tentang-kami>

¹⁴ <https://inside.kompas.com/about-us>

¹⁵ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2015. Hal. 77

¹⁶ Alex Sobur. *Analisis Teks... hal. 31*

suatu realita baru dan mendominasi dengan realita yang sesuai dengan kepentingan media, dengan demikian subyek berita yang telah di framing menjadi suatu yang dianggap obyektif dan wajar.¹⁷

Framing adalah cara untuk melihat bagaimana media menyampaikan suatu realita. Dalam framing ada dua esensi utama, pertama yaitu bagaimana suatu peristiwa dimaknai. Hal ini berkaitan dengan sisi mana yang diliput dan sisi mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta ditulis. Aspek ini berkenaan dengan pemakaian kata, kalimat dan gambar dalam mendukung suatu gagasan. Yang menjadi pusat perhatian dalam analisis framing adalah bagaimana teks direkonstruksi oleh media atau bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu peristiwa dan disajikan kepada khayalak.¹⁸

Dalam kajian ilmu komunikasi banyak menggunakan berbagai konsep framing untuk mengilustrasikan suatu proses penyeleksian dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas oleh media. Salah satu konsep dalam analisis framing yaitu analisis yang disampaikan oleh Robert N. Entman dimana dalam analisis ini dapat diketahui bagaimana media menseleksi dan menonjolkan suatu realitas dalam aspek-aspek tertentu. Media membingkai hasil seleksi atau penonjolan suatu teks menjadi bagian yang penting dari pesan/berita sehingga bagian tersebut mudah dipahami, mudah diingat dan mudah diterima oleh khayalak.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Ali dan Yusof penelitian kualitatif di definisikan sebagai suatu penelitian yang tidak adanya penggunaan alat-alat statistik, lebih menekankan kepada pengamatan suatu peristiwa, ketajaman penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menyampaikan hasil penelitian melalui kata atau kalimat hasil penelitian.¹⁹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kompas.com, MediaIndonesia.com dan Sindonews.com, penulis memilih ketiga media ini karena latar belakang politik dan kepemilikan media yang berbeda, sehingga mempengaruhi pembingkai berita politik yang menyangkut pemilik media. Afiliasi politik pemilik media turut serta mempengaruhi framing pemberitaan yang ditayangkan

¹⁷ Ibid. hal. 80

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Framing*, Yogyakarta: LKIS. 2002. Hal. 11

¹⁹ Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(1/2), 25-26

dimedia daring masing-masing.

Framing dilakukan melalui penonjolan berita. Penonjolan ini dilakukan dengan cara beragam, mulai dari menempatkan suatu bagian informasi berita lebih menonjol dibandingkan dengan informasi yang lain. Selanjutnya juga dengan melakukan pengulangan berita pada bagian informasi yang hendak ditonjolkan sehingga akan dianggap menjadi suatu hal yang penting bagi khayalak. Karena berita yang ditonjolkan merupakan suatu produk interaksi antara teks dan penerima, maka pembingkai suatu teks mungkin tidak terdeteksi oleh peneliti, khayalak akan menerima atau memahami suatu teks yang telah dikonstruksi oleh media berdasarkan pandangan atau pemikirannya.²⁰ Framing dalam praktiknya melakukan seleksi sebuah isu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan isu tersebut dengan menggunakan strategi wacana penempatan yang strategis bisa melalui penempatan di *headline* depan atau di bagian belakang. Selain itu untuk mendukung penonjolan suatu isu, maka media melakukan pengulangan isu, pemakaian grafis, pelabelan tertentu untuk menggambarkan peristiwa atau orang yang diberitakan, generalisasi, asosiasi terhadap symbol budaya ataupun simplifikasi terhadap isu-isu yang sedang ditonjolkan.

Semua sudut pandang ini digunakan untuk membuat ukuran tertentu dari perkembangan berita yang signifikan dan penting bagi khayalak. Framing adalah suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang yang digunakan oleh wartawan dalam memilih isu dan menulis berita. Sudut pandang itulah yang pada akhirnya menentukan kebenaran apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dikecualikan, dan kemana berita akan dibawa.²¹

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya mengacu pada pemberian definisi, klarifikasi, penilaian, dan usulan dalam suatu wacana tertentu untuk peristiwa-peristiwa yang disajikan. Untuk lebih jelasnya, bisa digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
“Perangkat framing Robert N Entman”

Pemilihan Isu	Pemilihan isu berkaitan dengan penentuan aktualitas. Dari realitas yang kompleks dan beragam, sudut mana yang dipilih untuk ditampilkan. Mulai dari proses bagian berita yang dimasukkan (included), atau berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua perspektif atau bagian dari isu akan muncul, namun wartawan/redaksi yang memilih sudut pandang tertentu dari sebuah isu.
Penonjolan sisi tertentu dari isu	Penonjolan dari isu ini berkaitan dengan penyusunan

²⁰ Eriyanto, *Analisis Framing...*, hal. 11.

²¹ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi:* Hal. 91

	kebenaran. Setelah perspektif spesifik dari suatu peristiwa/isu telah dipilih, bagaimana komposisinya? Hal ini erat kaitannya dengan penggunaan kata, kalimat, gambar, dan cerita tertentu untuk ditampilkan secara terbuka
--	---

Setelah menggunakan perangkat framing, selanjutnya data tersebut dianalisa menggunakan analisis framing model Robert N Entmant. Dalam analisis ini, ada empat tahapan yang dilaksanakan yaitu *pertama*, pendefinisian masalah (*define problems*), *kedua*, memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*), *ketiga* membuat keputusan moral (*make moral judgement*) dan *keempat* penyelesaian (*treatment recommendation*)²², lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2
“Konsep Framing Robert N. Entman”

pendefinisian masalah (<i>define problems</i>)	Isunya apa ? bagaimana hal itu dilihat? Masalahnya apa ? sebagai apa ?
sumber masalah (<i>diagnose causes</i>)	Apa yang menyebabkan terjadinya? Apa yang dianggap sebagai penyebab masalah? Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?
membuat keputusan moral (<i>make moral judgement</i>)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

D. Hasil Dan Pembahasan

Setiap media memiliki nilai yang menjadikan mereka berpihak. Media tidak seperti yang digambarkan, merinci apa yang bisa menjadi cerminan realitas. Media yang dilihat, sebenarnya membangun realitas sedemikian rupa. Hal ini tampak bahwa realitas bisa menjadi ciptaan manusia. Jika melihat tipologi konstruktivisme, metode pemberitaan oleh media adalah kasus konstruksionisme konvensional. Dimana media menggambarkan sesuai dengan realitas yang ditampilkan dan kemudian dibentuk dari realitas objektif yang ada dalam dirinya. Tidak mengherankan bahwa setiap hari dapat disaksikan peristiwa yang sama tetapi diperlakukan

²² Eriyanto, *Analisis Framing*, hal. 223-224.

dengan cara yang tidak terduga oleh media. Beberapa kesempatan dirinci, beberapa tidak. Beberapa menganggapnya penting, tetapi beberapa menganggapnya bukan sebagai berita. Ada kesempatan yang diterjemahkan dengan cara yang tidak terduga, dengan beragam wawancara dan individu, dengan fokus ketertarikan yang berbeda. Melihat semua realitas ini membuat khayalak tersadar betapa subjektifnya media.

Analisis Framing Pemberitaan Media Kompas.com

Berita dan artikel terkait tanggapan Presiden atas Perpanjangan Masa Jabatan Presiden di kompas.com edisi 5 – 7 Maret 2022, sebagai berikut:

Tabel 3
Berita Tanggapan Presiden atas Perpanjangan Masa Jabatan

Tanggal Terbit	Judul Berita
5 Maret 2022	“Jokowi dulu bilang isu perpanjangan masa jabatan Presiden tampar mukanya, kini sebut sebagai bagian demokrasi“
6 Maret 2022	“3 pernyataan Jokowi terkait wacana perpanjangan masa jabatan Presiden”
7 Maret 2022	“Membandingkan sikap Jokowi soal wacana perpanjangan masa jabatan Presiden dari masa ke masa”

Tabel 4
Frame Berita dan Narasumber

Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
“Jokowi dulu bilang isu perpanjangan masa jabatan Presiden tampar mukanya, kini sebut sebagai bagian demokrasi“	“Siapapun boleh-boleh saja mengusulkan wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden, menteri atau partai politik, ini kan demokrasi. Bebas saja berpendapat, tetapi kalau sudah pada pelaksanaan semuanya harus tunduk dan taat pada konstitusi”	Jokowi
“3 Pernyataan Jokowi Terkait Wacana Perpanjangan Masa Jabatan Presiden”	“Taat dan tunduk, patuh pada konstitusi sebagaimana dikatakan oleh presiden kemarin juga dapat dibaca tidak berarti Presiden Jokowi menolak penambahan masa jabatan presiden”	Bawono Kumoro Peneliti Indikator Politik Indonesia

“Membandingkan sikap Jokowi soal wacana perpanjangan masa jabatan Presiden dari masa ke masa”	“Pernyataan Presiden Jokowi bahwa ia taat, tunduk, dan patuh pada konstitusi masih normatif, tidak cukup tegas menjawab kegaduhan politik tiga parpol yang mengusulkan penundaan pemilu 14 Februari 2024”	Azumardi Azra Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
---	---	---

Analisis Framing Pemberitaan kompas.com menggunakan Perangkat Framing Entman

Untuk menelisik lebih jauh, pembingkai berita oleh kompas.com, mengenai pernyataan Presiden menanggapi wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan presiden, maka digunakan perangkat framing Entman, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Perangkat Framing Entman pada Pemberitaan kompas.com

Problem Identification	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden
Causal Interpretation	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden oleh pihak-pihak di lingkaran Presiden
Moral Evaluation	Ada kekhawatiran dari beberapa pihak bila terjadi penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden
Treatment recommendation	Harus ada ketegasan dari Presiden untuk menolak penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden

Analisis Framing Pemberitaan MediaIndonesia.com

Tabel 6
Berita dan Artikel tanggapan Presiden atas Perpanjangan Masa Jabatan

Tanggal Terbit	Judul Berita
5 Maret 2022	“NasDem tegaskan belum pernah bicarakan tegaskan belum pernah bicarakan penundaan pemilu dengan pemerintah”
5 Maret 2022	“Tidak tegas, pernyataan Jokowi justru membuka ruang penundaan pemilu”
7 Maret 2022	“Tunda pemilu hanya ilusi”

Tabel 7
Frame Berita dan Narasumber

Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
“NasDem tegaskan belum pernah bicarakan tegaskan belum pernah bicarakan penundaan pemilu dengan pemerintah”	"Sampai hari ini NasDem tidak pernah diajak bicara oleh pemerintah. NasDem tidak pernah diminta pemerintah (mendukung menunda pemilu),"	Saan Mustopa Politisi NasDem
“Tidak tegas, pernyataan Jokowi justru membuka ruang penundaan pemilu”	"Separuh persoalan ini selesai kalau Presiden menyampaikan sesuatu, bahkan sebagian besar persoalan ini selesai,"	Zainal Arifin Mochtar Pakar Hukum Tata Negara UGM
Tunda pemilu hanya ilusi”	“Sekali lagi, sikap Presiden Jokowi sudah jelas, yaitu tidak ingin Pemilu 2024 ditunda. Karena itulah, semua pihak tidak lagi mendesak-desak Jokowi untuk menunda Pemilu 2024. Lebih baik semua pihak turut serta bersama rakyat untuk menghadapi berbagai masalah akibat covid-19 sekaligus berkonsentrasi menyongsong Pemilu 2024.”	Editorial MediaIndonesia.com

Analisis Framing Pemberitaan MediaIndonesia.com menggunakan Perangkat Framing Entman

Untuk menelisik lebih jauh, pembedaan berita oleh MediaIndonesia.com, mengenai pernyataan Presiden menanggapi wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan presiden, maka digunakan perangkat framing Entman, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8
Perangkat Framing Entman pada Pemberitaan MediaIndonesia.com

Problem Identification	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden
Causal Interpretation	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden oleh pihak-pihak di lingkaran Presiden
Moral Evaluation	Ada ketegasan dari Presiden tentang penolakan penundaan pemilu dan masa jabatan Presiden
Treatment recommendation	Orang-orang disekitar Presiden, harus menghentikan wacana penundaan pemilu dan masa jabatan presiden

Analisis Framing Pemberitaan Sindonews.com

Tabel 9

Berita dan Artikel tanggapan Presiden atas Perpanjangan Masa Jabatan

Tanggal Terbit	Judul Berita
7 Maret 2022	Pernyataan Jokowi soal Penundaan Pemilu Dianggap Bersayap, Faldo: Tidak Usah Otak-atik
7 Maret 2022	Mahfud MD Tegaskan Pemerintah Tak Pernah Bahas Penundaan Pemilu 2024
10 Maret 2022	Wacana Penundaan Pemilu 2024, Jimly Asshiddiqie: Ini Isu Main-main Saja

Tabel 10

Frame Berita dan Narasumber

Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
Pernyataan Jokowi soal Penundaan Pemilu Dianggap Bersayap, Faldo: Tidak Usah Otak-atik	"Saya kira tidak perlu dikembangkan lagi. Presiden sudah jelas bersikap. Jangan sampai, ada yang bikin imajinasi, kaget sama imajinasinya, terus marah sama imajinasinya sendiri. Kan aneh,"	Faldo Maldini Stafsus Mensesneg
Mahfud MD Tegaskan Pemerintah Tak Pernah Bahas Penundaan Pemilu 2024	"Di tubuh pemerintah sendiri tidak pernah ada pembahasan tentang penundaan Pemilu maupun penambahan masa jabatan,"	Mahfud MD Menkopulhukam
Wacana Penundaan Pemilu 2024, Jimly Asshiddiqie: Ini Isu Main-main Saja	"Logika akal sehat di bidang hukum di seluruh dunia, jika pertandingan (pemilu) sudah dimulai, aturan pertandingan tidak mungkin akan diubah saat itu juga,"	Jimly Asshiddiqie Anggota DPD

Analisis Framing Pemberitaan Sindonews.com menggunakan Perangkat Framing Entman

Untuk menelisik lebih jauh, pembedhaan berita oleh Sindonews.com, mengenai pernyataan Presiden menanggapi wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan presiden, maka digunakan perangkat framing Entman, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11

Perangkat Framing Entman pada Pemberitaan MediaIndonesia.com

Problem Identification	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden
Causal Interpretation	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden oleh pihak-pihak di lingkaran Presiden
Moral Evaluation	Ada ketegasan dari Presiden tentang penolakan penundaan pemilu dan masa jabatan Presiden di perkuat

	dengan pernyataan Menkopulhukam dan jubir Mensesneg
Treatment recommendation	Penundaan Pemilu dan Perpanjangan masa jabatan hanya isu yang dihembuskan dan akan berakhir sia-sia

Analisis Perbandingan Framing Kompas.com, MediaIndonesia.com dan Sindonews.com

Dalam dunia peliputan berita, berita dan pembingkaihan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan memang tidak dapat berdiri sendiri. Karena setiap peristiwa yang kemudian akan dirangkai atau dibuat dalam sebuah laporan kejadian, maka kedekatan penulislah yang memainkan peran utama. Penulis berita mampu menjadikan seorang menjadi pahlawan atau penjahat, semua disajikan dalam bentuk pembingkaihan berita.

Untuk memperjelas framing pemberitaan pernyataan Presiden mengenai wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden oleh Kompas.com, MediaIndonesia.com dan Sindonews.com, maka perlu diperbandingkan diantara ketiganya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11
Perbandingan Framing Entman

Elemen	Kompas.com	MediaIndonesia.com	Sindonews.com
<i>Problem Identification</i>	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden
<i>Causal Interpretation</i>	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden oleh pihak-pihak di lingkaran Presiden	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden oleh pihak-pihak di lingkaran Presiden	Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden oleh pihak-pihak di lingkaran Presiden
<i>Moral Evaluation</i>	Ada kekhawatiran dari beberapa pihak bila terjadi penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden	Ada ketegasan dari Presiden tentang penolakan penundaan pemilu dan masa jabatan Presiden	Ada ketegasan dari Presiden tentang penolakan penundaan pemilu dan masa jabatan Presiden di perkuat dengan pernyataan Menkopulhukam dan jubir Mensesneg
<i>Treatment recommendation</i>	Harus ada ketegasan dari Presiden untuk menolak penundaan pemilu dan	Orang-orang disekitar Presiden, harus menghentikan wacana	Penundaan Pemilu dan Perpanjangan masa jabatan hanya

Tanggapan Presiden Jokowi

Muchammad Fadlan

	perpanjangan masa jabatan Presiden	penundaan pemilu dan masa jabatan presiden	isu yang dihembuskan dan akan berakhir sia-sia
--	------------------------------------	--	--

Berdasarkan perangkat analisis framing Robert N. Entman ditemukan adanya persamaan antara MediaIndonesia.com dan Sindonews.com namun ada perbedaan dengan Kompas.com. Persamaan antara MediaIndonesia.com dan Sindonews.com bahwa Presiden sudah memberikan pernyataan yang tegas mengenai penolakan terhadap penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden, tidak perlu diperdebatkan lagi karena hal itu hanya “ilusi” dan sia-sia saja. Berbeda dengan Kompas.com bahwa Presiden dianggap tidak tegas karena menyampaikan pernyataan yang bersayap yaitu beliau akan patuh terhadap konstitusi namun tidak melarang akan adanya aspirasi tentang penundaan pemilu atau perpanjangan masa jabatan Presiden. Selain itu Kompas.com juga menyajikan berita perbandingan pernyataan Presiden medio 2019 dan 2021, dimana setiap medio tersebut ada perbedaan pernyataan yang cenderung semakin melunak terhadap wacana perpanjangan masa jabatan Presiden. Inilah yang disoroti oleh Kompas.com.

E. Interpretasi

Jika mengacu pada tipologi konstruktivisme, cara pemberitaan oleh media merupakan gambaran konstruktivisme konvensional. Dimana media menggambarkan sesuai dengan realitas yang ditampilkan dan kemudian dibentuk dari realitas objektif yang ada pada dirinya. Metodenya dimulai dengan eksternalisasi, yaitu bagaimana wartawan Kompas, Media Indonesia dan Sindonews menyesuaikan diri dengan sebuah realitas berita. Dan setelah itu obyektifikasi wartawan dalam proses penulisan berita sangat berpengaruh terhadap isi berita. Hal ini menunjukkan bahwa berita yang dibuat oleh media tidak berasal dari kenyataan yang sebenarnya, tetapi merupakan hasil perkembangan yang dibentuk sedemikian rupa oleh penulis.

Dalam pemberitaan pernyataan Presiden mengenai wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden yang dikemas oleh MediaIndonesia dan Sindonews cenderung memihak kepada Presiden dengan memberikan bingkai pemberitaan telah memberikan pernyataan yang tegas menolak wacana tersebut. Berbeda dengan pengemasan pemberitaan oleh Kompas, bahwa masih meragukan pernyataan Presiden. Kompas masih menganggap pernyataan Presiden bersayap dan masih memberikan ruang untuk penundaan

pemilu atau perpanjangan masa jabatan Presiden.

Sikap / ideologi media online MediaIndonesia.com dan Sindonews.com tidak lepas dari sikap politik pemilik media, dimana pemilik MediaIndonesia.com (Surya Paloh) dan Sindonews.com (Hary Tanoesoedibyo) merupakan Ketua Umum Partai (NasDem dan Perindo) pendukung pemerintahan Presiden Jokowi, sehingga semua yang berkenaan dengan Presiden akan selalu berpihak kepada Presiden. Sebaliknya Kompas.com, dengan latar belakang yang berbeda dengan kedua media tersebut, cenderung mampu memberikan pemberitaan yang berdasarkan standar nilai yang dimilikinya, tanpa dipengaruhi dengan kepentingan politik praktis.

Semua pemberitaan yang dilakukan oleh ketiga media ini merupakan hasil proses penyusunan berita dengan menggunakan sudut pandang tertentu, maka selanjutnya akan diuraikan temuan terkait proses konstruksi yang dilakukan Kompas, MediaIndonesia dan Sindonews terkait pemberitaan pernyataan Presiden menanggapi wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan.

1. Tahapan Penyiapan Materi Konstruksi Berita

Pengumpulan berita oleh Kompas.com, MediaIndonesia.com dan Sindonews.com didasarkan pada komponen-komponen yang layak diberitakan seperti memiliki komponen keunikan, persoalan yang sedang diperbincangkan di masyarakat dan lain-lain. Seringkali keunikan yang ada di masyarakat ditangkap oleh wartawan dan koresponden melaporkan kejadian tersebut kepada editor yang kemudian membentuk struktur kalimat yang diungkapkan secara terbuka. Tidak hanya dari wartawan yang berusaha mencari fenomena, bahan konstruksi juga bisa diambil dari media lain dan setelah itu media melakukan verifikasi ulang terhadap sumber-sumber yang ada di dalam berita tersebut. Dan itulah yang dilakukan ketiga media dalam konstruksi berita untuk tanggapan Presiden terhadap wacana tentang penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden.

2. Tahapan Penyebaran Konstruksi Berita

Saat ini, masyarakat untuk mencari informasi yang paling hangat, aktual dan sedang viral merujuk kepada media online. Media ini dipilih karena cepatnya menyampaikan atau mengabarkan berita-berita dibandingkan dengan media konvensional (media massa maupun televisi). Karena kebutuhan informasi terhadap media online, maka media ini turut serta mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat. Pembingkai berita oleh media secara tidak langsung turut mempengaruhi cara pandang dan opini

masyarakat. Struktur kata, pemilihan diksi, pengambilan sumber berita merupakan bagian dari pembingkai berita oleh media. Namun demikian, tidak semua pembaca media online dapat dipengaruhi olehnya, ada sebagian dari masyarakat tidak dapat dipengaruhi oleh media. Masyarakat tentu telah memiliki pengetahuan / referensi awal terkait framing yang di sampaikan oleh media sehingga sebagian masyarakat tetap memiliki pemahaman sendiri walaupun ada framing berita yang dibacanya.

3. Tahapan Pembentukan Konstruksi Realitas Berita

Dalam membentuk konstruksi suatu berita, terdapat perbedaan antara Kompas.com, MediaIndonesia.com dan Sindonews.com. Masing-masing media memiliki cara dalam membingkai dan menarasikan berita mengenai tanggapan Presiden atas wacana penundaan pemilu dan penambahan masa jabatan Presiden. Terdapat inti dari konstruksi yang bentuk oleh Kompas.com, ada keraguan atas Presiden terhadap wacana tersebut. Kompas.com membingkai berita tanggapan Presiden dengan pernyataan Presiden sebelumnya pada tahun 2019 dan 2021, ada perbedaan ketegasan didalamnya. Pada tahun 2022 ada pernyataan bersayap dari Presiden, sehingga meragukan ketegasan pernyataannya. Adapun media online MediaIndonesia.com dan Sindonews.com, seolah-olah ingin menyampaikan kepada khalayak bahwa orang-orang disekitar Presiden yang berkeinginan untuk menunda pemilu atau memperpanjang masa jabatan Presiden. Kedua media tersebut melakukan framing dengan menyatakan bahwa wacana tersebut hanya sebuah ilusi, hanya mengada-ada, dan menganggap Presiden sudah tegas memberikan pernyataan tentang penundaan pemilu dan masa perpanjangan masa jabatan Presiden.

4. Tahapan Konfirmasi Berita

Pada tahap ini, setelah media menyebarkan pemberitaan yang sudah dikemas dengan sedemikian rupa dan khalayak telah mengkonsumsinya, maka akan timbul proses dimana khalayak bereaksi atas apa yang telah dibuat oleh media. Kompas.com masih terus membingkai berita yang masih sejalan dengan framing di awalnya. Begitu juga MediaIndonesia.com dan Sidonews.com juga menurunkan berita yang sejalan dengan framing sebelumnya yakni ketegasan penolakan Presiden terhadap wacana penundaan pemilu atau perpanjangan masa jabatan Presiden.

F. Penutup

Wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan Presiden terus menjadi polemik di masyarakat, meskipun Presiden telah memberikan tanggapannya mengenai wacana tersebut. Pembingkai berita tanggapan Presiden oleh berbagai media, telah menjadi konsumsi masyarakat, ada konstruksi pemahaman yang hadir di masyarakat. dan ternyata wacana ini terus menjadi polemik. Kontroversi wacana terus berkecamuk di masyarakat dan bila tidak dihentikan dikhawatirkan menghadirkan kerusuhan sosial, antara yang setuju dengan yang tidak setuju atas wacana tersebut.

Peneliti berkesimpulan bahwa wacana ini tidak akan berakhir bila tidak ada pernyataan yang mampu menegaskan bahwa semua taat terhadap UUD 1945 dan konsesus yang telah disepakati mengenai penyelenggaraan pemilu pada 14 Februari tahun 2024. Meskipun wacana penundaan pemilu masih menjadi pro dan kontra di masyarakat, peneliti mengharapkan media untuk tetap memberikan kondusifitas di masyarakat melalui pemberitaan yang berimbang, non partisan dan menjunjung tinggi nilai dan norma hukum yang ada di Negara Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alex Sobur. 2001. *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali, A. M. D., & Yusof, H. 2011. Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(1/2), 25-26
diundur-psi-kenyataannya-rakyat-masih-cinta-jokowi?page=all
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing*, Yogyakarta: LKIS.
- Franz Magnis Suseno. 2001. *Etika Politik; Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan Setiardja, 1993. *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://antologicoresetanku.blogspot.co.id/2016/02/ideologi-media-massa.html>, diakses 23 Maret 2022.
- <http://www.thefreedictionary.com/ideology>
- <https://inside.kompas.com/about-us>
- <https://jambi-independent.co.id/read/2022/02/26/24122/yusril-sebut-perpanjangan-masa-jabatan-presiden-akan-timbulkan-konflik-politik/>
- https://kabar24.bisnis.com/read/20220313/15/1509936/terkuak-ini-alasan-luhut-usul-jokowi-jadi-presiden-3-periode?utm_source=Desktop&utm_medium=Artikel&utm_campaign=Baca_Juga_2
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ideologi>
- <https://mediaindonesia.com/statics/tentang-kami>
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/24/10302361/cak-imin-usul-pemilu-2024->
- <https://nasional.sindonews.com/read/695611/12/airlangga-hartarto-terima-aspirasi-petani-soal-perpanjangan-masa-jabatan-jokowi-1645693347>

<https://www.jawapos.com/nasional/politik/25/02/2022/giliran-ketum-pan-zulkifli-hasan-dukung-penundaan-pemilu-2024/>

<https://www.kompas.tv/article/267498/soal-penundaan-pemilu-jokowi-semuanya-harus-tunduk-dan-taat-konstitusi>

Peter L. Berger and Thomas Luckmann, 1966. *The Social Construction of Reality, A Treatise in the Sociology Knowledge*, Penguin Books, USA.

Rizki, J. W. S. 2016. *Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan*. Yogyakarta: Deepublish. <https://index.sindonews.com/about/>

Zikri Fachrul Nurhadi, 2015. *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Zikri Fachrul Nurhadi, 2015. *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia.